

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pandemi COVID-19 yang merupakan krisis kesehatan global, telah menimbulkan kerugian yang berdampak di berbagai sektor baik itu di bidang industri, pemerintahan, dan perekonomian secara keseluruhan. Indonesia termasuk salah satu negara yang terkena dampak merugikan di bidang ekonomi karena pandemi ini. Salah satu dampak merugikan dari bidang ekonomi ini adalah berkurangnya penerimaan pajak di Indonesia, meskipun penerimaan pajak merupakan sumber pendapatan utama negara (Suparman, 2021). Penerimaan pajak yang awalnya berjumlah 1.865,7 triliun, mengalami penurunan menjadi 1.462,6 triliun. Pada tahun 2019, penerimaan pajak bahkan mencapai 84,4% dari total pendapatan negara Indonesia, yaitu sekitar 1.332,06 triliun (Firdaus et al., 2020).

Hasil survei dari Badan Pusat Statistik (BPS) mengindikasikan bahwa sekitar 82,85% dari perusahaan-perusahaan utama mengalami penurunan pendapatan sebagai dampak dari pandemi COVID-19, sementara 14,65% perusahaan lainnya berhasil menjaga stabilitas pendapatan mereka di tengah situasi pandemi COVID-19 ini. Menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2021, terjadi penurunan pada ekonomi Indonesia di tahun 2020 sebesar 2,07% dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Produk Domestik Bruto (PDB) yang diukur atas dasar harga berlaku mencapai Rp15.434,2 triliun, dan

PDB per kapita mencapai Rp56,9 juta. Terdapat 6 sektor usaha yang mengalami penurunan pendapatan terbesar sebagai berikut:

**Tabel 1.1**  
**Persentase Perusahaan yang Mengalami Penurunan Pendapatan**

Nama Sektor Usaha	Presentase Penurunan Pendapatan
Akomodasi dan makan minum	92,47%
Jasa lainnya	90,90%
Tranportasi dan penggudangan	90,34%
Konstruksi	87,94%
Industri pengolahan	85,98%
Perdagangan	84,60%

Sumber: [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id)

Pada tahun 2021, pemerintah berencana mencabut kebijakan darurat PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) yang diberlakukan pada tahun 2020 dengan dukungan Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2020. Pelonggaran kebijakan ini memberikan dorongan positif bagi pemulihan ekonomi Indonesia secara perlahan. Seiring dengan kontrol penyebaran Covid-19, kebijakan ini juga berkontribusi pada kelangsungan fungsi perekonomian selama periode pemulihan pasca COVID-19 (Susanto & Asmara, 2020).

Sejak awal tahun 2021, Pemerintah Indonesia telah mengimplementasikan Program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2020 yang mengubah Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 2020. Program ini

dirancang untuk mendukung respons fiskal nasional terhadap pandemi virus *corona* (Covid-19) dan mengatasi potensi ancaman terhadap stabilitas perekonomian dan sistem keuangan nasional, serta untuk menyelamatkan perekonomian nasional (Gandryani & Hadi, 2021) . Menurut Airlangga Hairtando, Menteri Koordinator Bidang Perekonomian, Perekonomian Indonesia mengalami pertumbuhan positif dari kuartal pertama hingga kuartal keempat tahun 2021. Meskipun mengalami sedikit revisi pada kuartal ketiga akibat munculnya varian Delta, setelah berhasil mengendalikan varian tersebut dan dengan meningkatnya aktivitas ekonomi masyarakat, perekonomian Indonesia berhasil mempertahankan pertumbuhan positif sebesar 5,02% pada triwulan IV tahun 2021."

Saat menghadapi krisis, peran laporan tahunan meningkat karena laporan tersebut menjadi sarana utama bagi manajer dalam menyampaikan informasi keuangan kepada pemegang saham dan pihak-pihak yang berkepentingan. Menurut Beretta et al., (2020) . Laporan tahunan dibuat untuk memudahkan pembaca atau investor memahami posisi keuangan perusahaan, baik untuk pengambilan keputusan maupun sebagai alat evaluasi dalam mengidentifikasi masalah pada perusahaan. Memahami bagaimana informasi keuangan dan non-keuangan dalam laporan tahunan saling berkaitan dan bagaimana informasi tersebut dapat digunakan untuk memprediksi kinerja keuangan perusahaan merupakan hal yang sangat penting bagi

para pemangku kepentingan perusahaan. Perusahaan tentunya harus mengungkapkan laporan tahunannya secara jujur dan transparan. Perusahaan yang telah *go public* di Indonesia wajib memberikan informasi tentang perusahaan mereka kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Hal ini telah diatur dalam Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas (UUPT) mengenai pengungkapan laporan tahunan di Indonesia.

Dalam laporan tahunan terdapat *Management Discussion and Analysis* (MD&A), yang merupakan tambahan dari berita kuantitatif yang dirilis secara simultan dan menyediakan dasar kontekstual bagi investor untuk menganalisis informasi keuangan (M. Li et al., 2019). Dengan berkembangnya teknologi analisis teks, semakin banyak peneliti yang mengeksplorasi peran pengungkapan MD&A dengan menggunakan analisis tekstual. Pengungkapan MD&A merupakan bagian dari pengungkapan perusahaan secara keseluruhan sebagai pelengkap yang penting untuk laporan akuntansi numerik tradisional yang dapat memberikan informasi yang baru dan berguna serta digunakan secara luas oleh para analis (Wang et al., 2021). Pengungkapan MD&A membantu investor memahami perubahan pendapatan, likuiditas, dan kebutuhan pendanaan perusahaan, serta risiko pasar yang mereka hadapi. Manajer cenderung mengadopsi nada yang lebih positif dalam merilis laba dan pengungkapan informasi, sehingga dapat mempengaruhi pemahaman investor terhadap informasi,

yang dapat menyebabkan investor membuat keputusan yang berbeda (Wang et al., 2021). Manajer juga menyediakan komunikasi strategis dan sering menggunakan nada positif untuk mengendalikan ekspektasi pemangku kepentingan. Hasil penelitian M. Li et al., (2019) menunjukkan bahwa *Optimistic disclosure tone* dalam MD&A berhubungan positif dengan pendapatan perusahaan di masa depan.

*Optimistic disclosure tone* adalah nada yang menunjukkan harapan, keyakinan, atau kepercayaan diri yang tinggi terhadap kinerja dan prospek perusahaan. *Optimistic disclosure tone* dapat mempengaruhi persepsi dan keputusan para pemangku kepentingan terhadap perusahaan. Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa *optimistic disclosure tone* dapat meningkatkan harga saham, menurunkan biaya modal, dan meningkatkan reputasi perusahaan (Garcia Osma et al., 2018; Lu et al., 2019; Luo & Zhou, 2020; Fu et al., 2021)

Hasil penelitian dari Aly et al., (2018) menemukan bahwa perusahaan-perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung memberikan lebih banyak informasi positif dan lebih sedikit informasi negatif di bagian cerita laporan tahunan mereka. Ketika menghadapi krisis, manajer sering memanfaatkan *self-serving bias* dengan cara yang membuat diri mereka terlihat baik dimana hal ini dilakukan agar citra atau reputasi perusahaan tetap baik, dan untuk memastikan bahwa perusahaan tersebut terus berjalan dan melindungi

kepentingan mereka. Dalam penelitian González et al., (2021) , disimpulkan bahwa nilai pasar perusahaan dan kinerja keuangan akuntansi dipengaruhi secara positif oleh nada pengungkapan yang optimis dan secara negatif oleh nada pengungkapan yang pesimis. Beberapa studi telah menunjukkan bahwa manajer sering kali menggunakan narasi mereka untuk memberikan sinyal tentang kinerja perusahaan kepada para investor (Chakraborty & Bhattacharjee, 2020; Fanani & Merbaka, 2020). Ketika investor mengartikan bahwa narasi dalam laporan tahunan yang banyak menggunakan *tone* positif mengindikasikan kinerja masa depan perusahaan yang cerah, maka penilaian mereka terhadap perusahaan akan semakin positif.

Sebagian besar penelitian sebelumnya mengenai *optimistic disclosure tone* menggunakan data dari negara-negara maju, seperti Amerika Serikat, Inggris, atau Australia (Bassyouny et al., 2022) . Sedikit sekali penelitian yang menggunakan data dari negara-negara berkembang, seperti Indonesia, yang memiliki karakteristik pasar modal, budaya, dan regulasi yang berbeda. Penting bagi perusahaan untuk menyesuaikan sentimen nada dengan kinerja keuangan yang sebenarnya, terutama di masa krisis seperti pandemi COVID-19. Penelitian ini berkontribusi untuk mengetahui bagaimana perubahan perilaku manajemen yang terepresentasi dalam laporan tahunan saat dan COVID-19 dimana terjadi keadaan ketidakpastian.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang diatas, penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah kinerja keuangan berpengaruh terhadap *optimistic disclosure tone* saat COVID-19?

### 1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh kinerja keuangan terhadap *optimistic disclosure tone* saat COVID-19

### 1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi perusahaan, penelitian ini dapat membantu meningkatkan transparansi dan akuntabilitas perusahaan dengan mendorong perusahaan untuk lebih terbuka dalam mengungkapkan informasi tentang kinerja keuangan mereka. Perusahaan juga dapat meningkatkan kualitas pengungkapan informasi perusahaan dengan lebih berhati-hati dalam memilih kata-kata dan gaya bahasa yang digunakan dalam laporan keuangan mereka.
2. Bagi pemangku kepentingan, penelitian ini dapat memberikan wawasan bagi investor yang berencana untuk berinvestasi di perusahaan yang terdaftar di BEI dengan memberikan informasi tentang kinerja keuangan dan *disclosure tone* perusahaan
3. Bagi peneliti, penelitian ini memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu akuntansi terkait hubungan antara kinerja keuangan dan *optimistic disclosure tone* laporan tahunan dan menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya.

## 1.5 Sistematika Penulisan

Sistem penulisan dalam penelitian skripsi ini terdiri dari lima bab yang disusun secara berurutan. Bab pertama yaitu pendahuluan yang berisi penjelasan mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan. Bab kedua yaitu tinjauan pustaka mencakup pembahasan mengenai landasan teori, penelitian terdahulu, pengembangan hipotesis, serta kerangka konseptual. Bab ketiga yaitu metode penelitian, bab ini berisi tentang desain penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, definisi variabel operasional penelitian, dan metode analisis data. Bab keempat yaitu hasil dan pembahasan yang berisi penjelasan mengenai gambaran umum dari penelitian yang dilakukan, pengujian serta penyajian hasil pengujian atas hipotesis yang telah dibuat, dan penjabaran hasil penelitian. Terakhir, bab kelima yaitu penutup yang berisi kesimpulan dari penelitian yang dilakukan, implikasi penelitian, keterbatasan penelitian, serta saran untuk penelitian selanjutnya.